

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN SARANA PROTEKSI TERHADAP KESIAPSIAGAAN PENGHUNI DALAM MENGHADAPI KEBAKARAN DI RUSUNAWA UNDIP SEMARANG

Peni Nursalekha, Bina Kurniawan, Ekawati

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email : Peninursalekha.osh@gmail.com

Abstract : *Preparedness activities take place before an emergency occurs with the aim of facilitating effective response and development of operational capacity when an emergency occurs. Rusunawa Undip as a place to live must assure its comfort, security and safety for the residents. A large number of residents live in the Rusunawa Undip resulting variety activities such as use of electric tools and cooking so that they have a high risk and fire risk increase. The purpose of this study was to analyze correlation between knowledge, attitudes and fire protection facility to fire preparedness in the Rusunawa Undip Semarang. This was a descriptive cross-sectional study using quantitative methods. The population of this research were 700 residents in Rusunawa Undip. The sample used of this research was 96 people with the taking technique of proportionate random sampling. Questionnaire and observation checklist were used as the instruments of this research. The observation sheet was used to check the suitability of existing fire protection facilities with the prevailing standards in Indonesia. Statistical analysis used was chi-square test. The result revealed that no variables related to fire preparedness, while the unrelated variables were knowledge (p-value 0.153), attitude (p-value 0.881), and fire protection facilities (p-value 0.691). The research recommends that manager to repairing and adding fire protection facilities, conducting socialization on fire preparedness, conducting periodic inspections of the fire protection facilities and making emergency procedures.*

Keywords : Preparedness, Fire, Rusunawa residents

PENDAHULUAN

Sistem tanggap darurat (*disaster management*) memiliki 4 tahapan diantaranya *Mitigation, Preparedness, Response* dan *Recovery*. *Preparedness* memiliki 2 bagian penting yaitu perencanaan dan persiapan yang merupakan kesiapsiagaan dalam menghadapi terjadinya suatu kejadian.¹ Kesiapsiagaan merupakan upaya untuk mengantisipasi bencana yang mungkin terjadi agar terhindar dari risiko kerugian dan mencegah masalah yang akan melalui pengorganisasian langkah yang

tepat dan efektif.² Kesiapsiagaan merupakan salah satu langkah dalam menekan risiko yang timbul dari kejadian kebakaran.

Kebakaran adalah api yang tidak diinginkan, merupakan peristiwa oksidasi dari bahan bakar, oksigen dan sumber panas yang dapat menimbulkan kerugian berupa korban jiwa dan harta benda. Kebakaran dapat menimbulkan korban karena terbakar langsung dan korban yang mendapatkan dampak kebakaran.^{3,4} Di Indonesia, pada tahun 2015 frekuensi kebakaran mencapai 20-

100 ribu kejadian pertahun dengan korban jiwa sekitar 200-1.000 orang.⁵ Kebakaran terjadi di beberapa rumah susun diantaranya terjadi di Swiss hingga menewaskan 6 orang pada tanggal 26 November 2018.⁶ Sedangkan didalam negeri, terjadi di Rusun Pekunden pada tahun 2003 yang disebabkan oleh kelalaian penghuni.⁷ Selain itu, pada tanggal 18 November 2018 terjadi kebakaran di lantai III Rusun Lingkungan Hidup di Jakarta Utara.⁸ Kerentanan kebakaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan peralatan masak, instalasi listrik, obat nyamuk bakar dan alat penerangan ketika terjadi pemadaman listrik.⁹

Rumah Susun Sederhana Sewa Universitas Diponegoro atau disingkat Rusunawa Undip memiliki luas kurang lebih 5 hektar yang terletak di Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang, Semarang. Rusunawa Undip memiliki 5 massa bangunan yaitu Gedung A, B, C, D dan E dengan daya tampung masing-masing sekitar 160-228 orang setiap gedungnya. Banyaknya penghuni serta tempat beraktivitas yang cukup ramai, maka sarana prasarana pemadam kebakaran perlu diterapkan. Tindakan *preventif* yang telah dilakukan diantaranya larangan membawa dan memasak menggunakan kompor gas dan kompor minyak, pembakaran sampah diluar area hunian, sistem saluran listrik MCB, tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR), *Hydrant*, alarm kebakaran, detektor dan tangga darurat. Terdapat beberapa hal yang belum terpenuhi seperti *signage* untuk pemadam kebakaran, *signage exit* dan tanda lainnya, sprinkler, lampu darurat dan tempat titik berkumpul. Rusunawa Undip selama berdirinya belum

pernah mengalami kejadian kebakaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini seluruh penghuni Rusunawa Undip yaitu 700 orang penghuni. Sampel penelitian ini 96 orang penghuni ditentukan dengan rumus slovin menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap dan sarana proteksi. Variabel terikat yaitu kesiapsiagaan kebakaran. Metode analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan
Responden dengan pengetahuan baik memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 71 orang (74%).
- b. Sikap
Responden dengan sikap baik memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 52 orang (54%).
- c. Sarana Proteksi
Responden yang berpendapat sarana proteksi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang tersedia baik memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 64 orang (67%).
- d. Kesiapsiagaan
Responden dengan kesiapsiagaan baik memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 68 orang (71%).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan penghuni

| Pengetahuan | Kesiapsiagaan | | | | f | % |
|-------------|---------------|-----|------|-----|----|------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | |
| | f | % | f | % | | |
| Kurang Baik | 4 | 16% | 21 | 84% | 25 | 100% |
| Baik | 24 | 34% | 47 | 66% | 71 | 100% |

p value = 0,153

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan penghuni dalam menghadapi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan nilai p -value 0,153 ($> 0,05$).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek dari hasil penginderaan mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki intensitas yang berbeda-beda.¹⁰

Pengetahuan merupakan sebuah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.¹¹

Perry dan Lindell menjelaskan bahwa keanekaragaman karakter dan media informasi akan mempengaruhi keinginan kesiapsiagaannya. Tingkat kesiapsiagaan dari seseorang dapat dibentuk dengan seberapa sering orang tersebut mendapat pengetahuan dan informasi mengenai pencegahan dan kesiapsiagaan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tidak menjamin praktik

kesiapsiagaan yang baik apabila tidak dilakukan penambahan informasi secara berkala tentang pencegahan dan kesiapsiagaan kebakaran yang belum dilakukan di Rusunawa Undip Semarang kepada penghuni baru maupun penghuni lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Mahendra Linuwih pada penghuni mess Pt. Sango Ceramics Indonesia yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran.¹³

- b. Hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan penghuni

| Sikap | Kesiapsiagaan | | | | f | % |
|-------------|---------------|-----|------|-----|----|------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | |
| | f | % | f | % | | |
| Kurang Baik | 12 | 27% | 32 | 73% | 44 | 100% |
| Baik | 16 | 31% | 36 | 69% | 52 | 100% |

p value = 0,881

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan penghuni dalam menghadapi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan nilai p -value 0,881 ($> 0,05$).

Sikap merupakan kumpulan gejala dalam merespon objek dengan melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya.¹⁰ Sikap belum termasuk sebagai tindakan atau aktivitas (reaksi terbuka) karena sikap merupakan sebuah kesediaan

atau kesiapan seseorang untuk bertindak bukan pelaksana motif tertentu.¹⁰ Faktor pendukung seperti sarana prasarana dan lingkungan sekitar diperlukan dalam mewujudkan sikap menjadi sebuah tindakan atau aktivitas.¹⁴

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa sikap mempengaruhi terwujudnya perilaku, ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan karena beberapa responden yang bersikap cuek ketika melihat kondisi APAR yang rusak di Rusunawa Undip Semarang karena belum memiliki pengalaman dalam pengecekan APAR dan faktor diluar seperti pengelola yang tidak melakukan pengecekan APAR secara berkala. Teori WHO menjelaskan bahwa perilaku diawali dari pengalaman seseorang serta faktor diluar orang itu yang akan mempengaruhi sikap seseorang dan berujung pada perilaku itu sendiri.¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Fitriana pada karyawan bagian produksi PT. Sandang Asia Maju Abadi yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran.¹⁴

- c. Hubungan sarana proteksi terhadap kesiapsiagaan penghuni

| Sarana Proteksi | Kesiapsiagaan | | | | f | % |
|----------------------|---------------|-----|------|-----|----|------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | |
| | f | % | f | % | | |
| Tersedia Kurang Baik | 8 | 25% | 24 | 75% | 32 | 100% |
| Tersedia Baik | 20 | 31% | 44 | 69% | 64 | 100% |

p value = 0,691

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana proteksi dengan kesiapsiagaan penghuni dalam menghadapi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan nilai p -value 0,691 ($> 0,05$).

Sarana proteksi kebakaran merupakan peralatan sistem perlindungan atau pengamanan bangunan gedung dari kebakaran yang dipasang pada gedung baik aktif maupun pasif. Menurut teori Lawrence Green, dukungan ketersediaan sarana dan prasarana dapat berpengaruh terhadap perilaku.¹⁵

Sarana proteksi kebakaran yang tersedia di Rusunawa Undip Semarang termasuk kedalam kategori cukup baik dari ke 5 (lima) sarana proteksi yang tersedia diantaranya APAR, hidran, alarm kebakaran, detektor dan tangga darurat. Ketersediaan sarana proteksi lain yang belum terpenuhi diantaranya pintu darurat, tanda arah keluar, tempat berkumpul aman, lampu darurat dan sprinkler. Selain itu, ketersediaan sarana

proteksi tidak didukung dengan penjelasan penggunaan dan sosialisasi terkait tata letak sarana proteksi yang sudah tersedia. Sarana proteksi yang tersedia seharusnya mempermudah penghuni untuk memanfaatkan dan menggunakan saat bertindak ketika terjadi kebakaran apabila penghuni mengetahui cara penggunaan dan tata letak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qifran Qirana yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana proteksi kebakaran dengan kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi bahaya kebakaran.¹⁶

KESIMPULAN

1. Pengetahuan penghuni Rusunawa Undip Semarang mengenai kebakaran dan kesiapsiagaan dengan kategori baik sebanyak 71 orang (74%) dan kategori kurang baik sebanyak 25 orang (26%).
2. Sikap penghuni Rusunawa Undip Semarang mengenai kesiapsiagaan pada kategori baik sebanyak 52 orang (54%) dan kategori kurang baik sebanyak 44 orang (46%).
3. Sarana proteksi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan kategori tersedia baik sebanyak 64 orang (67%) dan kategori tersedia kurang baik sebanyak 32 orang (33%).
4. Kesiapsiagaan penghuni dalam menghadapi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan kategori baik sebanyak

68 orang (71%) dan kategori kurang baik sebanyak 28 orang (29%).

5. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan penghuni dalam menghadapi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan p value sebesar 0,153 ($> 0,05$).
6. Tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan penghuni dalam menghadapi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan p value sebesar 0,881 ($> 0,05$).
7. Tidak ada hubungan antara sarana proteksi kebakaran dengan kesiapsiagaan penghuni dalam menghadapi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan p value sebesar 0,691 ($> 0,05$).

SARAN

1. Bagi Rusunawa Undip Semarang
 - a. Melakukan inspeksi atau pengecekan rutin secara berkala terhadap sarana proteksi kebakaran yang ada di Rusunawa Undip Semarang dengan bantuan petugas khusus.
 - b. Melengkapi sarana proteksi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan memasang *sprinkler*, memasang lampu darurat, memperbaiki hidran, memperbaiki APAR, memperbaiki alarm kebakaran yang tidak terkoneksi ke sambungan listrik, memasang kotak P3K, memasang pintu darurat, mengadakan dan memperbanyak tulisan jalur evakuasi atau petunjuk arah "Exit" dan menentukan letak tempat berkumpul dan

- memberikan rambu sebagai tanda.
- c. Melakukan pelabelan terhadap sarana proteksi dan pemasangan petunjuk penggunaan sarana proteksi yang tersedia.
 - d. Pembuatan prosedur keadaan darurat kebakaran dan petunjuk jalur evakuasi yang dapat digunakan ketika keadaan darurat.
 - e. Pengadaan penyuluhan berkala kepada penghuni terkait kesiapsiagaan kebakaran, prosedur keadaan darurat kebakaran dan petunjuk jalur evakuasi yang ada di Rusunawa Undip Semarang.
2. Bagi Penghuni
 - Penghuni perlu meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tata letak area penempatan sarana proteksi kebakaran yang tersedia di Rusunawa Undip Semarang pada setiap gedung.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Perlu adanya penelitian lain tentang gambaran kesiapsiagaan kebakaran di Rusunawa Undip Semarang dengan menggunakan wawancara mendalam kepada pengelola dan *security* atau satpam agar mendapatkan informasi yang lebih jelas.
 - b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan pengkajian terkait kelengkapan sarana proteksi kebakaran dan dibandingkan dengan standar yang berlaku.
- DAFTAR PUSTAKA**
1. Primadona SA. Panduan Praktis Menghadapi Bencana: badai, banjir, gempa bumi, letusan gunung api, kerusakan massal, terror bom, kebakaran, polusi lingkungan [Internet]. Kanisius; 2009. 35 p. Available from : https://books.google.co.id/books?id=yrgiBN5MrKQC&pg=PA35&dq=Jalur+evakuasi+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Jalurevakuasiadalah&f=false
 2. Muafiroh, Dewi Faridlotul. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Kimia Departemen X Fakultas Y Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro: Semarang; 2017.
 3. National Fire Protection Association, NFPA. 2008.
 4. Aji kurniawan. System pemadanan kebakaran pada gedung Sejahtera Family Hotel dan Apartement Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2010.
 5. Ramli, Soehatman. Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management). Jakarta. 2010.
 6. Zurich. Kebakaran rumah susun di Swiss tewaskan enam, termasuk anak-anak. Diakses di <https://www.antaranews.com/berita/771900/kebakaran-rumah-susun-di-swiss-tewaskan-enam-termasuk-anak-anak> pada 5 Desember 2018 Pukul 19.35 WIB

7. Gustav, Reza. Lantai 2 di Sebuah Gedung Kontrakan di Pekunden Terbakar, Penghuni Bawah Tak Sadar. Diakses di <http://jateng.tribunnews.com/2018/08/15/lantai-2-di-sebuah-gedung-kontrakan-di-pekunden-terbakar-penghuni-bawah-tak-sadar> pada 5 Desember 2018 Pukul 21.20 WIB
8. Ramadhan, Panji Baskhara. Kebakaran di Jakarta, Lantai III Rusun Lingkungan Hidup di Jakarta Utara Terbakar. Diakses di <http://wartakota.tribunnews.com/2018/11/18/kebakaran-di-jakarta-lantai-iii-rusun-lingkungan-hidup-di-jakarta-utara-terbakar> pada 5 Desember 2018 pukul 22.08 WIB
9. Adilla Y, Adyatma S, Arisanty D. Faktor Penyebab Kerentanan Kebakaran Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi). 2016;3(4).
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Notoadmojo S. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan. Yogyakarta. 1993.
12. Perry R dan Lindell. *Volcanic Risk Perception and Adjusment in Multi Hazard Environment. Journal Volcanology and Geothermal Research*. 2008.
13. Linuwih, Mahendra Ryan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran pada Penghuni Mess PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang. 2015.
14. Fitriana, Laila. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Kesiapsiagaan Karyawan Bagian Produksi dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi. Universitas Diponegoro: Semarang; 2017.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
16. Qirana, Muhammad Qifran. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Petugas dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran. Universitas Diponegoro: Semarang; 2018.